

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lowenfeld (dalam Sunanto, 2005, hlm. 47) ‘kehilangan penglihatan mengakibatkan tiga keterbatasan yang serius yaitu (1) variasi dan jenis pengalaman (kognisi), (2) kemampuan untuk bergerak di dalam lingkungannya (orientasi dan mobilitas), dan (3) berinteraksi dengan lingkungannya (sosial dan emosi)’. Dampak kehilangan penglihatan tersebut tentu dapat berbeda tingkatannya pada individu yang satu dengan yang lainnya.

Keterbatasan dalam orientasi dan mobilitas mengakibatkan tunanetra memerlukan teknik khusus dalam melakukan mobilitas. Terdapat tiga teknik dalam orientasi dan mobilitas, yaitu teknik melindungi diri, teknik pendamping awas, dan teknik tongkat. Teknik melindungi diri adalah teknik bagaimana tunanetra dapat melindungi dirinya tanpa menggunakan alat bantu. Teknik pendamping awas adalah teknik melakukan perjalanan dengan didampingi oleh orang awas. Sedangkan teknik tongkat adalah teknik yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam melangsungkan mobilitas. Teknik-teknik tersebut memiliki tujuan agar tunanetra dapat melakukan perjalanan dengan aman.

Sunanto (2005, hlm. 64) mengemukakan bahwa “alat bantu yang umum dipergunakan oleh orang tuna netra di Indonesia adalah tongkat, sedangkan di banyak negara barat penggunaan anjing penuntun (*guide dog*) juga populer”. Alat bantu yang umum diajarkan sebagai alat bantu mobilitas di sekolah khusus tunanetra pun adalah tongkat.

Tongkat memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan tunanetra dan membuat tunanetra dapat melakukan perjalanan secara mandiri dan aman. Berbeda dengan teknik pendamping awas yang membuat tunanetra bergantung pada orang awas, dengan teknik tongkat tunanetra dapat melakukan perjalanan dengan mandiri. Ada beberapa teknik dalam

menggunakan tongkat, diantaranya yaitu teknik menyilang tubuh dan teknik sentuhan. Jika teknik-teknik tersebut dilaksanakan secara tepat maka akan membuat tunanetra aman dalam melakukan perjalanan dan terhindar dari menabrak atau jatuh.

Bila melihat kondisi di lapangan, banyak tunanetra yang tidak menggunakan tongkat saat melakukan mobilitas, seperti pengamatan penulis terhadap siswa di SLBN A Kota Bandung. Saat berjalan siswa lebih sering memegang pundak temannya dibandingkan menggunakan tongkat. Kondisi tersebut membuat siswa kadang menabrak tunanetra yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Bukan hanya dalam perjalanan di sekitar lingkungan sekolah, saat berjalan di luar lingkungan sekolah pun penulis melihat siswa tidak menggunakan tongkat. Kondisi ini dapat membuat tunanetra tidak memiliki kemandirian dalam orientasi dan mobilitas serta dapat mengakibatkan tunanetra bergantung kepada orang lain.

Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut karena tongkat merupakan alat bantu yang penting bagi kemandirian tunanetra dalam mobilitas, terutama bagi mereka yang tidak memiliki sisa penglihatan yang cukup untuk melakukan mobilitas. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka penulis memilih judul “Penggunaan Tongkat Pada Siswa Tunanetra SMALB Dalam Melakukan Mobilitas”. Penulis memilih siswa SMALB sebagai subjek penelitian karena menurut penulis siswa SMALB harus memiliki kemandirian dalam hal orientasi dan mobilitas. Selain itu mereka pun telah mempelajari mata pelajaran orientasi dan mobilitas saat berada di tingkat SDLB hingga SMPLB.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas?”, yang secara rinci dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB?

2. Masalah apa yang dihadapi siswa tunanetra SMALB dalam penggunaan tongkat?
3. Upaya apa yang dilakukan siswa tunanetra SMALB untuk mengatasi masalah dalam penggunaan tongkat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB
2. Mengetahui masalah yang dihadapi siswa tunanetra SMALB dalam penggunaan tongkat
3. Mengetahui upaya yang dilakukan siswa tunanetra SMALB untuk mengatasi masalah dalam penggunaan tongkat

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai salah satu karya ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan khusus
2. Menambah wawasan tentang penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas.

2. Bagi Guru

Menjadi salah satu referensi tentang penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan tentang penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB dalam melakukan mobilitas.

